

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, MAQASHID SHARIA,
DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi
Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2017)**

M. Syaiful Padli*, Nur Diana, dan Afifudin*****
Email : fadlimustahiq@gmail.com

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Good Corporate Governance, Maqashid Sharia, and Profitability to Economic Value Added at Indonesian Islamic Commercial Banks registered in the Financial Services Authority (OJK) for the 2012-2017 period, with purposive sampling technique for islamic commercial banks in 2012-2017 and using multiple linear regression analysis. The results showed that the Good Corporate Governance (GCG) has a significant positive effect on Economic Value Added (EVA). Maqashid Sharia (MSI) has no effect on Economic Value Added (EVA). Profitability (ROA) has no effect on Economic Value Added (EVA).

Keywords : *Good Corporate Governance, Maqashid Sharia, Profitability, Economic Value Added*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan salah satu penggerak perekonomian, keberadaannya berdampak besar bagi perkembangan suatu negara. Termasuk di Indonesia, hadirnya bank syariah dengan penawaran produk keuangan dan investasi yang berbeda dengan bank konvensional menjadi sebuah daya tarik baru masyarakat Indonesia, terlebih bagi masyarakat muslim yang menginginkan penerapan syariah dalam industri perbankan. Perkembangannya pun cukup signifikan, bahkan bank-bank konvensional di Indonesia kini turut serta mendirikan institusi syariah atau unit usaha syariah untuk menarik banyak nasabah yang lebih berminat pada keunggulan bank Islam (syariah).

Perkembangan bank syariah menjadi daya tarik positif yang akan dilirik oleh pihak yang kelebihan dana seperti investor. Investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada entitas bisnis yang memiliki *track record* pertumbuhan dan perkembangan baik. Investor tentunya juga akan memperhatikan nilai perusahaan yang menjadi obyek penanaman modalnya, apakah sahamnya layak dibeli, tidak dibeli, atau dijual, dan apakah bercitra baik atau tidak.

Bertolak belakang dari perkembangan industri perbankan syariah nasional tersebut, nilai *market share* perbankan syariah masih rendah. “*Market share* adalah indikator untuk menganalisis kekuatan suatu perusahaan atau industri, meningkatnya *market share* suatu industri mengindikasikan bahwa

industri tersebut mengalami pertumbuhan yang positif (Margaretha, 2011:88)". "Data hingga Juni 2018 nilai *market share* bank syariah masih mencapai 5,70 % dari total industri perbankan nasional. Perbankan syariah belum mencapai skala ekonomi, efisiensi minimal dan belum optimal (www.ojk.go.id, 2017)". Felani dan Inta (2016) menyatakan bahwa "setidaknya ada tiga alasan mengapa *market share* perbankan syariah masih rendah yaitu: 1.) rendahnya literasi perbankan syariah pada masyarakat yang berimplikasi pada citra atau nilai perbankan syariah; 2.) infrastruktur dan kualitas pelayanan bank syariah masih kurang dibandingkan dengan perbankan konvensional; dan 3.) keunggulan non teknis (lebih berpengalaman) bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah".

Suatu entitas didirikan dengan tiga tujuan utama yakni meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan kemakmuran para pemegang saham, dan mencapai keuntungan maksimal. "Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya (Sujoko dan Soebiantoro, 2007)". Sehingga indikator utama kesuksesan manajemen perusahaan dapat dilihat dari kemakmuran suatu perusahaan dalam memberikan kesejahteraan seluruh pemegang sahamnya. Jika harga saham suatu entitas tinggi tentunya membuat nilai perusahaan juga tinggi, *market share* bertambah, dan tingkat kepercayaan pasar pada prospek perusahaan tersebut di masa datang juga akan meningkat.

Karakteristik industri perbankan syariah yang berbeda dengan perbankan konvensional menimbulkan persoalan khusus dalam pengukuran penilaian perusahaan, yang mana penilaian tidak hanya terbatas atau dinilai dari faktor keuangan saja tetapi juga kemaslahatan, sosial, keadilan, keimanan dan sebagainya (Ibrohim, 2000:49). Dewasa ini penelitian terkait penilaian kinerja perbankan syariah masih terfokus pada angka-angka, misalnya hanya menghitung rasio profitabilitas saja tanpa menghitung aspek perbankan syariah lainnya. Oleh karena pengukuran penilaian perbankan syariah masih didominasi pengukuran dari rasio keuangan saja, maka diperlukan metode untuk mengukur nilai perbankan syariah yang lebih akurat yakni dengan konsep *economic value added* (EVA) yang merupakan pendekatan baru untuk menilai kinerja perusahaan secara adil dan memberikan nilai tambah bagi perusahaan. "Konsep EVA memperhatikan sepenuhnya para penyandang dana dalam hal harapan, kepentingan dan derajat keadilan yang diukur dengan ukuran tertimbang (*weighted*) dan struktur modal awal yang ada (Marshella, 2018)". Terlebih lagi metode EVA dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan, ini ditandai dengan dapat dilihatnya kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah dan berpengaruh pada calon investor yang ingin menanamkan investasinya pada perusahaan.

Urgensitas nilai syariah pada industri keuangan syariah memunculkan suatu penilaian tersendiri. Penilaian tersebut sebagai alat ukur prestasi kinerja perbankan syariah. Dalam perbankan syariah terdapat tiga metode penilaian yakni melalui kondisi non keuangan yang dapat diukur melalui implementasi *good corporate governance index* (GCGI), kombinasi metode non keuangan

dan keuangan yang dapat diukur dengan *maqashid sharia index* (MSI), dan dengan kondisi keuangan sendiri diantaranya dengan rasio profitabilitas.

Penelitian sebelumnya terkait dengan hubungan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh Syafitri dkk (2018), Mahsina *et al* (2017), dan Randy (2013) menyimpulkan bahwa “ada pengaruh positif signifikan antara GCG dengan nilai perusahaan”. Sementara itu hasil berbeda dinyatakan Mulya (2017), Sanchia dan Zen (2015) menyatakan bahwa “GCG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan”. Nilai perusahaan pada penelitian ini diproksikan dengan *Economic Value Added* (EVA).

Penelitian mengenai hubungan atau pengaruh *maqashid sharia* terhadap variabel lain masih terbatas, sampai saat ini penulis hanya menemukan empat literatur yaitu Rangga (2017) telah melakukan penelitian terkait *good corporate governance* dan kinerja *maqashid sharia* terhadap laba perusahaan menyimpulkan bahwa “*good corporate governance* berpengaruh terhadap laba perusahaan, sedangkan kinerja *maqashid sharia* tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan”, dan Damayanti (2018), Dewi (2018), serta Fitriyah dkk (2016) melakukan penelitian terkait analisis dampak kinerja *maqashid sharia index* terhadap nilai perusahaan yang menyatakan bahwa “*maqashid sharia index* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan”.

Hasil penelitian terdahulu terkait profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan diukur dengan *Economic Value Added* (EVA) dilakukan oleh Dhani dan Utama (2017), Rajab (2017), dan Triagustina (2015) menyimpulkan bahwa “ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan”. Yastini dan Mertha (2015) menyatakan bahwa “ROA berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan”. Sementara itu hasil yang berbeda dilakukan oleh Damayanti (2018), Oktrima (2017) yang menyatakan bahwa “ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, perbedaan hasil penelitian terdahulu, dan terbatasnya penelitian yang mengaitkan antara *good corporate governance*, *maqashid sharia*, profitabilitas dan nilai perusahaan pada suatu entitas bisnis khususnya perbankan syariah, maka dilakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Good Corporate Governance, Maqashid Sharia, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**” (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2017).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1.) Bagaimana pengaruh *good corporate governance*, *maqashid sharia*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan bank umum syariah Indonesia? 2.) Bagaimana pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan bank umum syariah Indonesia? 3.) Bagaimana pengaruh *maqashid sharia* terhadap nilai perusahaan bank umum syariah Indonesia? 4.) Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan bank umum syariah Indonesia?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: 1.) Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance*, *maqashid sharia*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan bank umum syariah Indonesia? 2.) Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan bank umum syariah Indonesia? 3.) Untuk mengetahui pengaruh *maqashid sharia* terhadap nilai perusahaan bank umum syariah Indonesia? 4.) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan bank umum syariah Indonesia?

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Bank Syariah

Susyanti (2016:45) menjelaskan bahwa “bank syariah adalah bank yang berlandaskan pada asas keadilan, kemitraan, universal dan transparansi serta kegiatan usahanya berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah”. Sehingga dalam kegiatan operasionalnya, bank syariah merupakan wujud implementasi dari prinsip ekonomi islam (*muamalah*) dengan karakteristik perspektif syariah yakni pelarangan riba, tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang (*time value of money*), fungsi utama uang sebagai alat transaksi bukan komoditas, tidak melakukan kegiatan yang mengandung keharaman, *gharar* dan *maysir*, serta pelarangan satu akad dalam dua transaksi.

2.1.2 Signaling Theory

Signaling Theory memfokuskan pada substansi informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak eksternal. “Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Ringo, 2011)”.

“Informasi yang telah dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan *signal* bagi investor terkait pengambilan keputusan investasi. Sehingga informasi pengumuman tersebut bersifat positif atau negatif yang membuat pasar menjadi bereaksi (Jogiyanto, 2013:392)”.

2.1.3 Teori Investasi

“Investasi merupakan penanaman modal di dalam perusahaan dengan tujuan menambah kekayaan (Anoraga, 2006)”. Adapun beberapa teori investasi “adalah:

1. Teori Neo Klasik yang menekankan bahwa tabungan sebagai sumber investasi.
2. Teori Harrod-Domar yang menekankan peranan pertumbuhan modal dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Teori ini juga memandang bahwa pembentukan modal dianggap sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang atau jasa, maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat (Mardiyanto, 2013:145)”.

2.1.4 Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) merupakan “seperangkat tata kelola hubungan yang baik diantara manajemen perseroan, direksi, komisaris, dewan pengawas syariah, pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya (Susilo, 2007)”. Pelaksanaan GCG bagi perbankan syariah telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PB/2009, yang diberlakukan sejak 1 Januari 2010, dimana Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah harus menjalankan GCG berlandaskan lima prinsip dasar “yaitu:

1. Transparansi (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan.
2. Akuntabilitas (*accountability*), yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggung jawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan efektif. Dalam praktek perbankan syariah juga harus benar-benar dijalankan sesuai prinsip syariah yakni dengan adanya fungsi Dewan Pengawas Syariah dalam mengawasi operasional perbankan syariah.
3. Pertanggung jawaban (*responsibility*), yaitu kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat.
4. Profesional (*professional*), yaitu memiliki kompetensi, mampu bertindak objektif dan bebas dari pengaruh atau tekanan dari pihak manapun (*independen*), serta memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan bank syariah.
5. Kewajaran (*fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (KNKG, 2011)”.

Penentuan *Good Corporate Governance Index* dilakukan dengan menggunakan *content analysis* pada *annual report* entitas dengan memberi tanda checklist pada setiap item yang diungkapkan. Jika terdapat satu item yang diungkapkan maka akan mendapat skor “1”, sedangkan yang tidak diungkapkan maka mendapat skor “0”. Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$GCGI = \sum \frac{\text{Pengungkapan yang dilakukan entitas}}{\text{Pengungkapan yang harapkan entitas}}$$

2.1.5 Maqashid Sharia (MS)

Maqashid Sharia merupakan “tujuan atau maksud dari pemberlakuan hukum Islam (Rangga, 2017: 16)”. Menurut Mohammed (2008) *maqashid* dapat dilihat dari 2 (dua) bagian, yaitu tujuan *al-Syari'* dan tujuan *mukallaf*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan MSI hasil pengembangan Mohammed dan Taib (2008) menggunakan variabel yang merujuk pada teori *maqashid syariah* Abu Zahrah yang terdiri dari *Tahdzib al-Fard*, *Iqamah al-Adl* dan *Maslahah*. MSI ini dikembangkan karena ketidaksesuaian penggunaan pengukuran kinerja bank konvensional yang menjadikan *stakeholder* bank Islam tidak dapat melihat dengan jelas perbedaan yang hendak dicapai oleh bank konvensional dengan bank Islam. *Maqashid Sharia* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$MSI = IK(T1) + IK(T2) + IK(T3)$$

Dimana:

IK (T1) = Total indikator kinerja untuk tujuan pertama yaitu *Tahzib al-Fard*

IK (T2) = Total indikator kinerja untuk tujuan pertama yaitu *Iqamah al-Adl*

IK (T3) = Total indikator kinerja untuk tujuan pertama yaitu *Jalb al-Maslahah*

2.1.6 Profitabilitas

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Kasmir, 2014: 115)”. Sehingga bagi pengambil keputusan rasio ini bersifat *urgent*. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

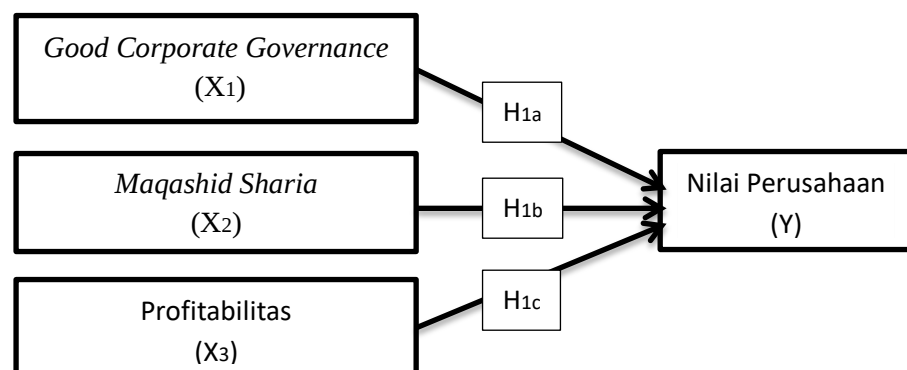
2.1.7 Nilai Perusahaan

“Nilai perusahaan merupakan harga jual terhadap perusahaan yang layak dibayar oleh investor jika perusahaan yang bersangkutan dijual atau penghargaan masyarakat atas kinerja perusahaan dan prestasi yang diraih dalam melayani pemangku kepentingan (Fuad, 2006: 223)”. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah metode *economic value added* (EVA). Metode ini dapat digunakan untuk menilai suatu perusahaan dari investasi. EVA yang positif menunjukkan bahwa manajemen berhasil meningkatkan nilai perusahaan, dan sebaliknya, adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$EVA = \text{Laba Setelah Pajak} - \text{Biaya Modal Tahunan (Cost of Capital)}$$

2.2 Kerangka Konseptual

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan tinjauan teori maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan tinjauan teori maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Good Corporate Governance*, *Maqashid Sharia*, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah Indonesia

H_{1a}: *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah Indonesia

H_{1b}: *Maqashid Sharia* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah Indonesia

H_{1c}: Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah Indonesia

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong ke dalam penelitian eksperimental dengan pendekatan kuantitatif. Metode Eksperimental adalah “metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2017:117)”. Lokasi yang dilakukan di Indonesia pada situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK) web:<http://www.ojk.go.id> serta pada alamat website perusahaan sampel. Waktu penelitian adalah 1 September 2018 – 31 Desember 2018.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2012-2017
2. *Financial reporting* dan *annual report* diungkapkan secara lengkap selama periode 2012-2017.
3. Tidak mengalami kerugian selama periode 2012-2017.

Dari kriteria tersebut dapat diperoleh 30 data sampel perusahaan yang terdiri dari 5 Bank Umum Syariah dengan periode penelitian selama 2012-2017.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Independen

“Variabel independen atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2017:68)”. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi: a.) *Good Corporate Governance*, b.) *Maqashid Sharia*, c.) Profitabilitas.

3.3.2 Variabel Dependen

“Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:68)”. Variabel

dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan yang diukur dengan metode *Economic Value Added (EVA)*.

3.4 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan sampel yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan dan website masing-masing sampel. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini berupa studi dokumentasi yang diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan, website masing-masing sampel, jurnal, skripsi, buku dan literatur yang relevan.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, selanjutnya data tersebut diolah dan dianalisis menggunakan *software Statistic and Service Solution (SPSS) versi 16.0 for windows*.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil yang didapatkan dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		GCG	MS	ROA	EVA
N		30	30	30	30
Normal Parameters ^a	Mean	.83830	.26800	.01042	4.49182E2
	Std. Deviation	.081470	.041722	.007183	2.855423E2
Most Extreme Differences	Absolute	.196	.124	.135	.118
	Positive	.154	.090	.135	.118
	Negative	-.196	-.124	-.090	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		1.071	.679	.742	.649
Asymp. Sig. (2-tailed)		.201	.746	.641	.794

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa statistik uji *Kolmogorov-Smirnov* pada variabel GCG sebesar 1,071 dengan nilai signifikasi sebesar 0,201 > 0,05. Sehingga variabel GCG terdistribusi secara normal.

Statistik uji *Kolmogorov-Smirnov* pada variabel MS sebesar 0,679 dengan nilai signifikasi sebesar 0,746 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel MSI terdistribusi secara normal.

Statistik uji *Kolmogorov-Smirnov* pada variabel ROA sebesar 0,742 dengan nilai signifikasi sebesar 0,641 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas terdistribusi secara normal.

Statistik uji *Kolmogorov-Smirnov* pada variabel EVA sebesar 0,649 dengan nilai signifikasi sebesar 0,794 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel MSI terdistribusi secara normal.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

A. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji adanya heteroskedastisitas, maka penelitian ini menggunakan uji *glejser*. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-158.648	305.027		-.520	.607
GCG	631.096	318.606	.382	1.981	.058
MS	-689.377	618.101	-.214	-1.115	.275
ROA	-823.137	3655.159	-.044	-.225	.824

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji *glejser* pada variabel *Good Corporate Governance* sebesar $0,058 > 0,05$; *Maqashid Sharia* sebesar $0,275 > 0,05$; ROA sebesar $0,824 > 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

B. Uji Multikolonieritas

Hasil perhitungan uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut;

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 GCG	.873	1.146
MS	.884	1.131
ROA	.853	1.172

a. Dependent Variable: EVA

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* pada masing-masing variabel independen seperti indeks *Good Corporate Governance* yang memiliki nilai VIF sebesar $1,146 < 10$ dan nilai *Tolerance* sebesar $0,873 > 0,10$. *Maqashid Sharia* memiliki nilai VIF sebesar $1,131 < 10$ dan nilai *Tolerance* sebesar $0,884 > 0,10$. Profitabilitas (ROA) memiliki nilai VIF sebesar $1,172 < 10$ dan nilai *Tolerance* sebesar $0,853 > 0,10$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

C. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson*. Nilai *Durbin-Watson* pada $n = 30$ dan jumlah variabel = 4 menghasilkan

$dL = 1,213$ dan $dU = 1,649$ sehingga $4 - 1,753 = 2,247$. Uji autokorelasi dapat terpenuhi jika $d > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi positif dan jika $(4-d) > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif. Adapun hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.753 ^a

a. Predictors: (Constant), ROA, MS, GCG

b. Dependent Variable: EVA

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar $d = 1,753$ dan nilai $4 - d = 4 - 1,753 = 2,247$. Sehingga $d > dU$ dan $(4-d) > dU$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi antar variabel independen pada model regresi ini.

3.2.3 Pengujian Hipotesis

A. Uji Simultan (Uji F)

Hasil pengujian secara simultan dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	898250.713	3	299416.904	5.309	.005 ^a
	Residual	1466246.608	26	56394.100		
	Total	2364497.321	29			

a. Predictors: (Constant), ROA, MS, GCG

b. Dependent Variable: EVA

Pengujian signifikansi secara simultan menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 5,309 dengan nilai F signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Maka hipotesis H_1 diterima atau H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara *Good Corporate Governance*, *Maqashid Sharia*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

B. Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.616 ^a	.380	.308	237.474420

a. Predictors: (Constant), ROA, MS, GCG

Pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R square) diperoleh nilai sebesar 0,380 atau sebesar 38%. Hal ini berarti kontribusi *Good Corporate Governance*, *Maqashid Sharia*, dan Profitabilitas terhadap Nilai

Perusahaan adalah sebesar 38% sedangkan 62% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

C. Uji Parsial (Uji t)

Hasil pengujian signifikansi secara parsial dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-902.769	554.763		-1.627	.116
GCG	2195.624	579.458	.626	3.789	.001
MS	-1809.427	1124.159	-.264	-1.610	.120
ROA	-356.059	6647.754	-.009	-.054	.958

a. Dependent Variable: EVA

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat dijelaskan bahwa:

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian secara parsial pada variabel *Good Corporate Governance* menghasilkan nilai statistik uji t sebesar 3,789 dengan nilai t signifikansi sebesar 0,001. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t signifikansi < *level of significance* ($\alpha=5\%$). Maka H_0 ditolak dan H_{1a} diterima. Hal ini berarti bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi implementasi *Good Corporate Governance*, maka dapat meningkatkan Nilai Perusahaan pada Bank Umum Syariah Indonesia. Hal tersebut berarti manajemen dapat memutuskan kebijakan peningkatan kualitas dan kuantitas pengimplementasian prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* secara menyeluruh dilingkungan kinerjanya sehingga nilai perusahaan dan citra positif dimata *stakeholders* akan meningkat selanjutnya berimplikasi pada asas *going concern* perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dan didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syafitri dkk (2018), Mahsina *et al* (2017), dan Randy (2013) menyebutkan dalam studinya bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Maqashid Sharia* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian secara parsial pada variabel *Maqashid Sharia* menghasilkan nilai statistik uji t sebesar -1,610 dengan nilai t signifikansi sebesar 0,120. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t signifikansi > *level of significance* ($\alpha=5\%$). Maka H_0 diterima dan H_{1b} ditolak. Hal ini berarti bahwa *Maqashid Sharia* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan ada atau tidaknya *Maqashid Sharia* tidak akan mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Bank Umum Syariah Indonesia. Oleh karena itu, *maqashid syariah* yang bertujuan untuk mencapai masalah dan berfungsi sebagai faktor non keuangan bukanlah menjadi faktor utama investor

atau kreditor untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan, akan tetapi faktor utamanya adalah kondisi keuangan perusahaan. Meskipun *maqashid sharia* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, bagi entitas syariah implementasi *maqashid sharia* ini tetap perlu ditingkatkan agar penerapan label syariah pada perusahaan sesuai dengan tujuan syariah.

Hasil penelitian ini konsisten dan didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Darmayanti (2018), Dewi (2018) dan Fitriyah dkk (2016) yang menyebutkan dalam hasil studinya bahwa *maqashid sharia* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian signifikansi secara parsial pada variabel *Profitabilitas* menghasilkan nilai statistik uji t sebesar -0,054 dengan nilai t signifikansi sebesar 0,958. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t signifikansi > level of significance ($\alpha=5\%$). Maka H_0 diterima dan H_{1c} ditolak. Hal ini berarti bahwa *Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jika Profitabilitas (ROA) mengalami penurunan atau kenaikan, maka tidak akan berpengaruh pada Nilai Perusahaan dan investor juga tidak memperhatikan tingkat pengembalian atas aset yang dihasilkan pada Bank Umum Syariah Indonesia. Sehingga perusahaan yang mampu memperoleh peningkatan profitabilitas yang tinggi belum cukup untuk menjamin nilai perusahaan itu baik, hal ini dikarenakan pada hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan terdapat faktor atau elemen lain yang turut mempengaruhinya misalnya *good corporate governance* dan *corporate social responsibility*.

Hasil penelitian ini konsisten dan didukung oleh penelitian sebelumnya Damayanti (2018) dan Oktrima (2017) yang menyebutkan dalam studinya bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Model Empirik Regresi Linear Berganda

$$Y = -902,769 + 2195,624 \text{ GCG}_{\text{sig}} - 1809,427 \text{ MS}_{\text{sig}} - 356,059 \text{ Prof}_{\text{sig}} + e$$

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh GCG, MS, Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (EVA) pada Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2012-2017. Dari hasil pengujian dengan menggunakan model regresi linear berganda, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Good Corporate Governance*, *Maqashid Sharia*, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah Indonesia
2. *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah Indonesia
3. *Maqashid Sharia* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah Indonesia

4. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah Indonesia

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini masih belum sempurna, adapun keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menguji tentang pengaruh *Good Corporate Governance*, *Maqashid Sharia*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan sementara terdapat banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan indikator *Return On Assets* (ROA) sebagai alat ukur rasio profitabilitas, sementara terdapat indikator lain untuk mengukur rasio profitabilitas.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

5.3 Saran

Adapun saran untuk kebaikan dan kesempurnaan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan atau menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan mengganti indikator profitabilitas lain untuk mendapatkan keberagaman hasil penelitian.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan analisis perbandingan dengan bank umum syariah negara lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinaldi. 2013. *Analisa Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau dari Maqasid Syariah: Pendekatan Syariah Maqasid Index (SMI) dan Profitabilitas Bank Syariah*. Jurnal Forum Riset Ekonomi dan Keuangan Syariah, No.1, hal 1-23
- Dewi, Sandra. 2018. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kinerja Maqashid Syariah Index terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- KNKG. 2011. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Bisnis Syariah*. Jakarta: Komite Nasional Kebijakan Governance
- Mulya, Ali Sandy. 2017. *The Influence of Value-Added Enterprise, Corporate on Governance on Enterprise Sustainability with Investment Opportunities Set as Intervening Variable*. International Journal of Economic Research, Vol. 14, No. 2, hal 457-468

M. Syaiful Padli* adalah Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

Nur Diana** adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

Afifudin*** adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang